

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman adat istiadat, tradisi dan budaya yang diajarkan secara turun temurun dalam setiap kelompok masyarakat adat, atau kesukuan. Salah satunya adalah Suku Dayak, suku yang diakui suku penghuni asli pulau Kalimantan. Banyak budaya yang diajarkan secara turun temurun termasuk budaya bertato. Tato bagi masyarakat Dayak termasuk menjadi sebuah ritual khusus. Seiring berkembangannya jaman, dengan beberapa sejarah yang pernah di lewati. Menjadikan citra masyarakat yang bertato adalah sesuatu negatif. Juga menjadi sebuah patokan untuk diterima atau tidak dalam hal pekerjaan. Namun, bagi pemuda keturunan Suku Dayak Simpakng. Tato merupakan sebuah tradisi dan budaya masyarakat adat Dayak secara general dan sudah menjadi keharusan untuk dilestarikan dengan cara apapun. Meskipun mereka mengetahui akan berhadapan dengan masyarakat secara luas yang masih memiliki pemikiran bahwa tato adalah sesuatu yang negatif. Hal ini terbangun dari Konsep Diri yang ada pada pemuda keturunan suku Dayak Simpakng pelaku budaya tato tradisional suku Dayak. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan observasi, dengan subjek pemuda keturunan suku dayak simpakng pelaku budaya tato tradisional suku dayak. Hasil penelitian adalah pemuda keturunan suku dayak simpakng pelaku buday atato tradisional suku dayak ini memiliki konsep diri bahwa tato ini sudah lama ditinggalkan karena lahirnya sebuah stigma atau pandangan bahwa citra orang bertato adalah orang yang negatif. Hal ini menggerakkan mereka untuk turut melestarikan budaya ini.sudah bagi mereka, sudah waktunya semuanya dirubah dan budaya kembali dilestarikan. Faktor yang mempengaruhi Konsep diri pemuda keturunan dayak simpakng pelaku budaya tato tradisional suku dayak tersebut adalah significant other dan reference group.

Kata kunci : Tato Suku Dayak, Konsep diri,